

Membangun Manajemen Desa Wisata Sumber Celeng Di Tengah Pandemi Covid-19

Mardi Astutik*,
Yogi Permana Putra
STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: mardi.astutik@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jayamahe yang terletak di desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki jenis usaha agrowisata Sumber Celeng. Agrowisata ini dibuka pada tahun 2019. Meskipun kegiatan sudah berlangsung, namun masih ditemukan berbagai kendala antara lain: 1) tempat wisata yang masih kurang dikenal masyarakat Jombang, 2) suasana yang kurang menarik dan 3) pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi. Untuk itu, tim penulis dan mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus kegiatan pemecahan masalah tersebut diatas. Kegiatan PKM dilaksanakan secara intensif selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, tim telah memberikan solusi atas masalah yang dihadapi agrowisata Sumber Celeng.

Kata kunci: BUMDes Jayamahe, Agrowisata Sumber Celeng, Bulurejo

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) Jayamahe, which is located in Bulurejo village, Diwek district, Jombang regency, has a type of agro-tourism business called Sumber Celeng. This agro-tourism opened in 2019. Even though the activities have taken place, various obstacles were still found, including 1) tourist attractions that are still not well known to the people of Jombang, 2) an unattractive atmosphere and 3) recording transactions and preparing financial reports that are not up to standard. accountancy. For this reason, the team of writers and students carried out Community Service (PKM) activities with a focus on the problem-solving activities mentioned above. PKM activities were carried out intensively for 1 (one) month, namely in August 2021. Activities were carried out online and offline. From the results of the implementation of the activity, the team had provided solutions to the problems faced by Sumber Celeng agro-tourism.

Keywords: BUMDes Jayamahe, Sumber Celeng Agrotourism, Bulurejo

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) cukup penting keberadaannya bagi desa, karena secara nasional memiliki nilai strategis dalam peningkatan ekonomi berbasis masyarakat lokal. Potensi ekonomi dan usaha yang dimiliki oleh desa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penunjang keberlangsungan hidup masyarakat, kini diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia berbasis potensi kewilayahan. Agar kegiatan ini dapat berhasil, memerlukan kerja sama dari berbagai elemen masyarakat termasuk dari perguruan tinggi.

STIE PGRI Dewantara Jombang sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Jombang, ikut serta membantu menyelesaikan persoalan - persoalan yang saat ini dihadapi oleh masyarakat termasuk BUMDes. Karena itu, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), STIE PGRI Dewantara memilih agrowisata Sumber Celeng sebagai lokasi kegiatan. Lokasi agrowisata ini terletak di desa Bulurejo, kecamatan

Diwek, Kabupaten Jombang Kegiatan PKM ini juga melibatkan mahasiswa untuk pelaksanaan di lapangan.

2. Profil Mitra Binaan

Agrowisata Sumber Celeng yang terletak di desa Bulurejo kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dikelola oleh BUMDes Jayamahe. BUMDes Jayamahe sudah berdiri sejak 2016. Pada tahun 2017, tanah “*ganjaran*” milik Kepala Desa Bulurejo diberikan kepada BUMDes Jayamahe untuk kemudian dibangun menjadi Agrowisata Sumber Celeng. Agrowisata Sumber Celeng ini dibangun dengan menggunakan dana dari Pemerintah Pusat yang diberikan kepada BUMDes Jayamahe. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap mulai tahun 2017 sampai saat ini karena BUMDes Jayamahe akan terus memperbaiki fasilitas agrowisata yang dimiliki. Fasilitas yang dimiliki oleh Agrowisata Sumber Celeng ini meliputi: 1) kolam pemancingan, 2) kolam renang, 3) wahana bebek air, 4) sepeda air, 5) kano kecil, 6) kano besar dan 7) hand boat.

Meskipun agrowisata Sumber Celeng telah berjalan, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

1. Terbatasnya jumlah wisatawan. Selama ini pengunjung masih terbatas di wilayah desa Bulurejo dan sekitarnya saja. Hal ini karena agrowisata Sumber Celeng masih belum dikenal di wilayah Jombang.
2. Suasana agrowisata yang kurang menarik dan tampak panas.
3. Ketidakrapian pencatatan transaksi hingga laporan keuangan hasil kegiatan usaha agrowisata Sumber Celeng.

Maka berangkat dari permasalahan tersebut diatas, tim pelaksana PKM dan mahasiswa akan memfokuskan kegiatan untuk memecahkan permasalahan tersebut diatas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.

Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdayaan guna masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat. Raharjana (Dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018). Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sehingga dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini menjadi salah satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan di waktu mendatang (Juwita dalam Theofilus Retmana P , 2013).

Pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. menurut R.S Darmajadi (Dalam Christina & Putri, 2014) tentang industri pariwisata adalah merupakan sekumpulan dari berbagai jenis bidang usaha, yang secara bersama memproduksi produk ataupun jasa - jasa atau layanan, baik secara langsung maupun akan diperlukan oleh wisatawan saat melakukan kunjungannya.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Agrowisata Sumber Celeng (ASC) merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jayamahe yang menyediakan wahana seperti bebek air, perahu kano, sepeda air dan beberapa wahana lainnya dilengkapi dengan fasilitas taman bunga, kolam pancing, dan kolam renang. Namun seperti wisata lainnya yang terdampak pandemic Covid-19, saat ini wisata Sumber Celeng ditutup. Hal ini menyebabkan pemberitaan tentang agrowisata Sumber Celeng juga ikut terhenti. Untuk itu, tim pelaksana PKM membuat ide pemasaran secara daring (*Digital Marketing*) dengan harapan setelah kondisi normal, pengunjung datang lebih ramai.

Selain fokus pada pemasaran digital agrowisata Sumber Celeng, tim PKM juga melaksanakan program lainnya yaitu: 1) pengembangan agrowisata Sumber Celeng dan 2) Pelatihan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Gambaran dari kegiatan adalah:

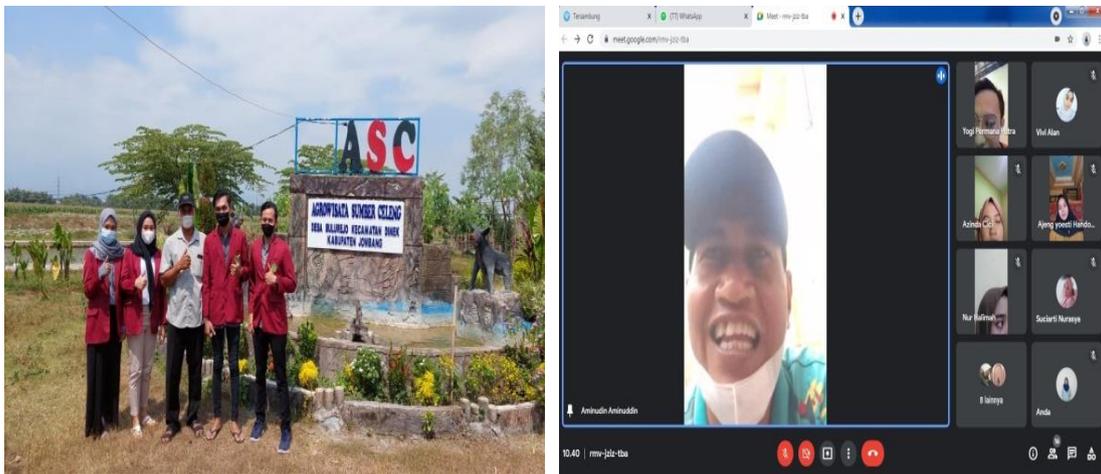
1. Pemasaran wisata secara daring (*Digital Marketing*). Kegiatan ini diawali dengan cara membuat akun BUMDes Jayamahe melalui platform media sosial yaitu *Facebook for Business*. Setelah itu, mahasiswa meminta kepada pihak internal bumdes beberapa foto wisata tahun lalu disaat ramai pengunjung dan mengeksplorasi wisata serta merekam sebagai bahan membuat video. Kemudian dilakukan proses *editing* agar terlihat lebih menarik ketika diunggah melalui media sosial sehingga mampu memikat hati bagi wisatawan untuk berkunjung.
2. Musyawarah tentang cara pengembangan agrowisata Sumber Celeng. Dari hasil musyawarah, disepakati untuk menambah jumlah tanaman di lokasi Agrowisata Sumber Celeng dengan cara penanaman bibit pohon pepaya di area wisata (Agrowisata Sumber Celeng) sebanyak 100 bibit pepaya siap tanam. Hal ini bertujuan untuk lebih memajukan tempat wisata yang berkonsep Agro, jadi selain wisatawan menikmati wahana bebek air, perahu kano, sepeda air, taman bunga, kolam pancing, serta kolam renang. Wisatawan dapat melakukan petik buah pepaya ketika sudah berbuah. Untuk kedepannya Agrowisata Sumber

Celeng selain terkenal dengan wahana airnya juga terkenal sebagai wisata petik buahnya yaitu pepaya.

3. Pelatihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan hasil usaha agrowisata Sumber Celeng.

D. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim penulis dan mahasiswa di BUMDes Bulurejo berpusat pada pengembangan Agrowisata Sumber Celeng. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring dan luring mengingat pada saat pelaksanaan PKM masih dalam suasana pandemic Covid-19. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi antara tim pelaksana PKM dengan para pengurus BUMDes Jayamahe Bulurejo. Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan serta penyusunan program kerja antara pengurus BUMDes Jayamehe dengan tim pelaksana PKM. Dari hasil musyawarah, disepakati untuk melaksanakan 3 (tiga) program kerja yaitu terdiri dari Digital Marketing Arowisata Sumber Celeng By Facebook, Pengembangan Wisata Sumber Celeng, dan penyusunan laporan keuangan BUMDes Sumber Celeng.



Gambar 1. Rapat koordinasi dengan pihak Bumdes Bulurejo dan Survei lokasi Agrowisata Sumber Celeng



Gambar 3. Digital marketing Agrowisata Sumber Celeng By Facebook



Gambar 7. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Jayamahe



Gambar 9. Penanaman bibit pepaya di wisata Sumber Celeng

Dari kegiatan yang dilaksanakan telah diperoleh hasil yang memuaskan. Dengan dibuatnya Facebook untuk argowisata Sumber Celeng dapat membuat marketing wisata semakin luas dan informasi mengenai eksistensi wisata dapat dengan mudah sampai kepada target-targetnya yaitu calon wisatawan melalui postingan yang diberikan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes Jayamahe juga telah berhasil dengan baik. Tahap akhir dari kegiatan PKM tersebut adalah penyerahan bibit pepaya California yang akan ditanam di lokasi wisata Sumber Celeng. Diharapkan, dengan adanya penambahan jumlah pohon pepaya di lokasi wisata Sumber Celeng, akan mewujudkan konsep agrowisata yang sesungguhnya.

E. PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilakukan tim penulis di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2021 dengan bekerjasama dengan BUMDes Jayamahe mendapatkan hasil yang memuaskan. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah: 1) Masyarakat lebih mengetahui tempat agrowisata Sumber Celeng, 2) Bertambahnya pengetahuan para pengurus BUMDes tentang cara mengembangkan agrowisata Sumber Celeng dan 3) Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan argowisata Sumber Celeng menjadi lebih baik. Dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi warga desa Bulurejo untuk meningkatkan perekonomian warga melalui agrowisata Sumber Celeng.

DAFTAR PUSTAKA

<http://eprints.umm.ac.id/39878/3/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 10.00

<https://www.its.ac.id/news/2021/08/12/strategi-membangun-desa-wisata-tihingan-di-masa-pandemi/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 10.00

<https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-942008943/pembangunan-desa-wisata-jadi-acuan-tren-wisata-pasca-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 10.00